

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan faktor-faktor produksi pada produksi sohun di Kabupaten Cirebon belum mencapai efisiensi optimum. Untuk mencapai efisiensi optimum pada faktor produksi modal maka input modal perlu ditambah. Berdasarkan hasil penelitian ke lapangan, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa modal tetap yang dimiliki oleh pengusaha sohun sangat terbatas dan tidak mendukung kelangsungan proses produksi yang diharapkan bisa memenuhi pesanan. Sementara untuk mencapai efisiensi optimum pada faktor produksi tenaga kerja maka input tenaga kerja perlu dikurangi. Ketidakefisienan tersebut terjadi karena rata-rata jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah produk atau output yang dihasilkan. Dalam proses pembuatan sohun memang memerlukan banyak tenaga kerja, akan tetapi dalam kenyataannya banyak perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar dari yang sebenarnya dibutuhkan.
2. Skala produksi sohun di Kabupaten Cirebon berada dalam kondisi skala usaha yang meningkat (*Increasing Returns to Scale*). Ini artinya bahwa

proporsi penambahan faktor produksi modal dan tenaga kerja pada industri sohun akan menghasilkan tambahan produksi sohun yang proporsinya lebih besar.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai efisiensi optimum pengusaha sohun di Kabupaten Cirebon perlu melakukan strategi dalam penggunaan faktor produksi modal dan tenaga kerja agar mencapai efisiensi optimum. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan faktor produksi modal harus ditambah hingga mencapai nilai Rp. 3.217.702.380 dalam satu tahun, dan faktor produksi tenaga kerja harus dikurangi hingga mencapai nilai Rp. 1.564.195.799 dalam satu tahun. Tindakan tersebut merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimum.

Dalam melaksanakan usaha tersebut diperlukan peningkatan kualitas dan kemampuan pengusaha untuk dapat mengatur input faktor produksi secara tepat. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan non formal mengenai alokasi faktor produksi yang tepat untuk menghasilkan efisiensi optimum. Selain itu diperlukan juga pelatihan-pelatihan untuk aspek manajemen usaha baik dari aspek keuangan, pengorganisasian tenaga kerja dan pemasaran. Dalam segi permodalan yang seringkali menjadi hambatan pengusaha dalam

mengembangkan usahanya bisa dibantu melalui pemberian pinjaman kredit usaha dari bank.

2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat maka peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan atau memasukkan faktor-faktor diluar faktor ekonomi seperti cuaca, teknologi serta pola para pengusaha dalam mengelola perusahaan, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai produksi sohun dan hasilnya bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

